

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Lendah (kelompok eksperimen) dan SMA N 1 Sentolo (kelompok kontrol) pada tanggal 24-27 Mei 2019. SMA N 1 Lendah memiliki 3 kelas jurusan IPA dan 3 kelas jurusan IPS. Sedangkan SMA N 1 Sentolo terdapat 3 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS. SMA N 1 Lendah beralamat di Botokan, Jatirejo, Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan SMA N 1 Sentolo beralamat di Banguncipto, Sentolo, Ploso, Banguncipto, Kulon Progo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Responden penelitian ini adalah siswi kelas X sebanyak 72 responden yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel pada setiap kelompok dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jurusan pendidikan, pendapatan orang tua dan sumber informasi. Berikut tabel distribusi frekuensi responden :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok			
	Eksperimen n=36		Kontrol n=36	
	f	%	f	%
Jurusan Pendidikan				
1. IPA	18	50%	18	50%
2. IPS	18	50%	18	50%
Pendapatan Orang Tua				
1. Sesuai/diatas UMR	10	27,8%	11	30,6%
2. Tidak sesuai/dibawah UMR	26	72,2%	25	69,4%
Sumber Informasi				
1. Media Cetak	8	22,2%	12	33,3%
2. Media Elektronik	28	77,8%	24	66,7%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya adalah 72. Pada kelompok eksperimen berdasarkan jurusan jumlah responden sama besarnya (50%) baik dari jurusan IPA maupun IPS. Berdasarkan pendapatan orang tua mayoritas orang tua responden (72,2%) berpendapatan tidak sesuai/dibawah UMR Berdasarkan sumber informasi mayoritas responden (77,8%) memperoleh informasi mengenai anemia remaja dari media elektronik.

Pada kelompok kontrol (ceramah), berdasarkan jurusan jumlah responden sama besarnya (50%) baik dari jurusan IPA maupun IPS. Berdasarkan pendapatan orang tua mayoritas orang tua responden (69,4%) berpendapatan tidak sesuai/dibawah UMR Berdasarkan sumber informasi mayoritas responden (66,7%) memperoleh informasi mengenai anemia remaja dari media elektronik.

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Remaja Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Remaja Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maksimum
Eksperimen				
<i>Pretest</i>	75,52	9,95	50,00	92,86
<i>Posttest</i>	86,41	6,26	64,29	96,43
Kontrol				
<i>Pretest</i>	75,79	8,71	53,57	89,29
<i>Posttest</i>	84,52	5,66	67,86	92,86

Pada tabel 7 menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen *pretest* 75,52 dan *posttest* 86,41. Sedangkan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol *pretest* 75,79 dan *posttest* 84,52.

4. Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Remaja Setelah Dilakukan Penyuluhan Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *software* komputer mendapatkan hasil *p-value* < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga analisis peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 8. Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Remaja Setelah Dilakukan Penyuluhan Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

	Mean	Selisih	Std. Deviation	Nilai p
Eksperimen				
<i>Pretest</i>	75,52	10,89	9,95	0,000
<i>Posttest</i>	86,41		6,26	
Kontrol				
<i>Pretest</i>	75,79	8,73	8,71	0,000
<i>Posttest</i>	84,52		5,66	

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil uji beda 2 kelompok saling berhubungan dengan uji *wilcoxon* pada kedua kelompok memiliki hasil *p-value* < 0,05 sehingga dari 2 kelompok diketahui bahwa peningkatan pengetahuan yang bermakna pada kelompok eksperimen maupun kontrol.

5. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video CABE TANAM Tentang Anemia Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Remaja.

Tabel 9. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video CABE TANAM Tentang Anemia Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Remaja

Variabel	Selisih Mean	Z	Nilai p
Pengetahuan			
Eksperimen	10,89	-2,761	0,006
Kontrol	8,73		

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *software* komputer mendapatkan hasil *p-value* < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga analisis peningkatan pengetahuan pada kelompok

eksperimen dan kontrol menggunakan uji *mann withney*. Dari hasil uji *mann withney* mendapatkan *p-value* sebesar 0,006. Nilai ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama meningkatkan pengetahuan tentang anemia remaja. Beda rerata pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 10,89 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 8,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan pada kelompok eksperimen lebih baik daripada intervensi yang dilakukan pada kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Sebagian besar orang tua dari responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai pendapatan tidak sesuai/dibawah UMR yaitu sebesar 72,2% dan 69,4%. Serta sebagian besar responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan sumber informasi tentang anemia dari media elektronik yaitu sebesar 77,8% dan 66,7%.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain penyuluhan, promosi kesehatan, pendidikan, umur, sumber informasi, lingkungan dan sosial budaya. Pada penelitian ini diberikan intervensi berupa penyuluhan yang merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan mengenai anemia remaja untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja putri mengenai anemia remaja.

Penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pemberian video pada kelompok eksperimen dan metode atau teknik ceramah (metode pendidikan kelompok) pada kelompok kontrol. Materi yang disampaikan yaitu terkait dengan anemia remaja yang sudah disiapkan oleh peneliti dengan menggunakan media video yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan ceramah dengan *powerpoint* pada kelompok kontrol.

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep.²¹ Sedangkan media *slide* yang dibantu dengan *Microsoft Office power point* adalah media yang sering digunakan di sekolah.

Menurut penelitian Setiyaji Fuad, Wiyani Cristin dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Bahaya NAPZA Pada Remaja Kelas X MAN Maguwoharjo Yogyakarta dengan hasil pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan rata-rata adalah 10,02 mengalami kenaikan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan menjadi 11,44 sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan.⁶ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ayu Ida Wardani dan Lia Kurniasari yang menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.³⁰

Sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen *pretest* 75,52 dan *posttest* 86,41. Sedangkan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol *pretest* 75,79 dan *posttest* 84,52.

Kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dengan *software* komputer peningkatan pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol memiliki hasil *p-value* yang sama yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna pada intervensi yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti, Endang Sutedja (2015) yang menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang seksual pranikah dengan media video dan ceramah.⁷

Beda rerata pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 10,89 dan kelompok kontrol sebesar 8,73. Sedangkan *p-value* sebesar 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan pada

kelompok eksperimen lebih baik daripada intervensi yang dilakukan pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti, Endang Sutedja (2015) yang menyebutkan bahwa penggunaan media video memberikan peluang peningkatan pengetahuan lebih besar dibandingkan menggunakan metode ceramah dengan *p-value* 0,031.⁷